

Implementasi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan *Maharah kalam* Santri di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid

Achmad Fadil Ainul Yakin¹⁾, Sulton Firdaus²⁾, Mustahar Ali Wardana³⁾

^{1,2)}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

³⁾Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Indonesia

fdlanlyqn01@gmail.com¹, sulton@unuja.ac.id², aliut85@gmail.com³

الملخص. هذا البحث مدفوع بضعف القدرة على الكلام (مهارة الكلام) لدى الطلاب المبتدئين الذين لا يزالون يميلون إلى الحفظ ويفتقرون لفهم استخدام اللغة في السياق الحقيقي. لذلك، يعد استخدام الوسائط السمعية والبصرية بديلاً لتحسين جودة تعلم اللغة العربية في مدرسة (LPBA) نورالجديد الداخلية الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق الوسائط السمعية والبصرية في تعلم المهارة كلام وتحديد العوامل الداعمة والمقيبة في استخدامها. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة حالة. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، ثم تحلل باستخدام نموذج تفاعلي يشمل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج. تظهر نتائج الدراسة أن تطبيق الوسائط السمعية والبصرية تم بطريقة متكاملة في التعلم، بما في ذلك جوانب الأساليب والمواد والوسائط والتقييم. استخدام الوسائط السمعية والبصرية يمكن أن يزيد من فهم الطلاب ونشاطهم وشجاعتهم في التحدث بالعربية. بالإضافة إلى ذلك، أصبح التعلم الذي كان يركز سابقاً على الحفظ ليصبح أكثر تواصلية وسياقية. تشمل العوامل الداعمة المرافق الكافية، كفاءة المعلمين، وحماس الطلاب، بينما تشمل العوامل العائقة المشكلات التقنية، والاختلافات في قدرات الطلاب، ووقت التعلم المحدود.

الكلمات المفتاحية: الوسائط السمعية والبصرية، المهارة كلام، تعلم اللغة العربية، الطلاب المبتدئين، النهج التواصلي.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara (*maharah kalam*) santri pemula yang masih cenderung berorientasi pada hafalan dan kurang memahami penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Oleh karena itu, penggunaan Media Audiovisual menjadi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Media Audiovisual telah berjalan

secara terintegrasi dalam pembelajaran, meliputi aspek metode, materi, media, dan evaluasi. Penggunaan Media Audiovisual mampu meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta keberanian santri dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada hafalan mengalami perubahan menjadi lebih komunikatif dan kontekstual. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, kompetensi guru, dan antusiasme santri, sedangkan faktor penghambat meliputi gangguan teknis, perbedaan kemampuan santri, dan waktu pembelajaran yang terbatas.

Kata kunci: Media Audiovisual, *Maharah Kalam*, Pembelajaran Bahasa Arab, Santri Pemula, Pendekatan Komunikatif

Abstract. *This study was motivated by the low speaking proficiency (maharah kalam) of beginner students, who still tend to rely on rote memorization and lack an understanding of language use in real-world contexts. Therefore, the use of audiovisual media serves as an alternative to improve the quality of Arabic language instruction at the LPBA Nurul Jadid Islamic Boarding School. This study aims to describe the application of audiovisual media in maharah kalam instruction and to identify the supporting and inhibiting factors in its use. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, followed by analysis using an interactive model comprising data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the application of audiovisual media has been integrated into the learning process, encompassing aspects of methodology, content, media, and assessment. The use of audiovisual media has been shown to enhance students' comprehension, engagement, and confidence in speaking Arabic. Furthermore, learning that previously focused on rote memorization has shifted toward a more communicative and contextual approach. Supporting factors include adequate facilities, teacher competence, and student enthusiasm, while inhibiting factors include technical issues, variations in student ability, and limited class time.*

Keywords: *Audiovisual Media, Maharah Kalam, Arabic Language Learning, Beginner Students, Communicative Approach*

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Arab di lingkungan pesantren sangat berpengaruh dalam mendukung santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan aktif, terutama dalam keterampilan berbicara atau *maharah kalam*. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, pembelajaran *maharah kalam* masih menghadapi berbagai tantangan bagi santri yang baru mulai. Santri sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, berbicara dengan baik, dan merasa enggan untuk terlibat dalam percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab. Ini menunjukkan bahwa

kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh pemula belum cukup baik untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara komunikatif dan sesuai konteks.

Salah satu alasan terjadinya keadaan ini adalah adanya pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang masih bersifat konvensional dan tidak memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Materi pelajaran umumnya lebih menekankan pada penghafalan kosakata dan tata bahasa, sedangkan elemen visual dan auditori yang dapat mendukung siswa dalam memahami konteks bahasa Arab masih sangat minim. Situasi ini membuat siswa kurang bersemangat dan kurang terlibat dalam aktivitas berbicara. Sebenarnya, kemampuan berbicara membutuhkan latihan secara berkelanjutan dalam konteks komunikasi yang menyerupai penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Media Audiovisual memiliki peran besar untuk mendukung proses belajar bahasa Arab, karena mampu menampilkan contoh penggunaan bahasa tersebut melalui kombinasi suara dan gambar sesuai konteks.¹ Dalam praktik pembelajaran, Media Audiovisual dapat digunakan melalui penyajian video, audio, maupun gambar kontekstual yang membantu siswa memahami penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata. Penggunaan media tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara secara bertahap sesuai tingkat kemampuan mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Media Audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara *maharah kalam*. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam menunjukkan bahwa penggunaan Media Audiovisual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, karena Media Audiovisual ini mampu menarik perhatian siswa melalui gabungan antara gambar dan suara.² Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Nurriyatul yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang didukung Media Audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.³

¹ Mira Ulfa, "Peran Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 2 (2023): 16–23.

² Maryam Nur Annisa, Muhammad Rifki, and R. Taufiqurrochman, "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 378–88.

³ Nurriyatul Masrifah and Ahmad Sholihuddin, "Pengaruh Metode Talking Stick Berbantuan Audio Visual Terhadap Maharah Kalam," *Al-Wasil* 2, no. 2 (2025): 151–65, <https://doi.org/10.30762/al-wasil.v2i2.2589>.

Selain itu, berbagai bentuk Media Audiovisual seperti video pembelajaran, podcast YouTube, dan media berbasis digital juga terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman bahasa serta keterampilan komunikasi siswa. ⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Maula bahkan menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif berbasis kontekstual mampu meningkatkan pemahaman percakapan serta keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab. ⁵ Di tingkat pendidikan tinggi, penggunaan media video seperti vlog juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab. ⁶

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada konteks pendidikan formal seperti SMP, SMA, atau perguruan tinggi, serta lebih menekankan pada hasil belajar daripada mengkaji secara mendalam bagaimana Media Audiovisual diterapkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* bagi santri pemula di lingkungan pesantren, terutama yang menyoroti faktor pendukung dan penghambat penggunaannya, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggambarkan penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan untuk mengeksplorasi penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* bagi santri pemula di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengamati peningkatan keterampilan berbicara santri, tetapi juga mendeskripsikan proses belajar, cara penggunaan Media Audiovisual, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya di lingkungan Pesantren. Dengan demikian, penelitian ini berharap untuk memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis media di lembaga pendidikan Pesantren.

⁴ Rachel Aziza Rukmantara and Septi Gumiandari, "Penggunaan Audio Visual Youtube 'Arabic Podcast' Pada Pembelajaran Maharah Kalam Di SMA Muhammadiyah 4 Depok" 4 (2022): 2459-66; ida Alinda Fathonah, Majid Abdul, and Chairani Astina, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel Youtube Arab Podcast (Analisis Penyajian Materi Dan Isi)" 2, no. 4 (2024).

⁵ Maula Rosyada et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Kalam Melalui Video Interaktif Berbasis Kontekstual Di SMP Islam Az-Zahrah 1" 15, no. 1 (2025): 65-82.

⁶ W Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Vlog Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* ... 4 (2022): 8151-59, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7997>.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa Media Audiovisual memiliki kemampuan yang signifikan dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan Media Audiovisual dalam pengajaran keterampilan berbicara bagi pemula di lingkungan Pesantren. Terutama yang secara langsung meneliti cara penggunaan media tersebut oleh pengajar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi penerapannya dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan penggunaan Media Audiovisual dalam pengajaran *maharah kalam* di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghalangi penerapannya dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi penggunaan Media Audiovisual dalam meningkatkan *maharah kalam* santri pemula di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena pembelajaran secara alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian adalah LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid, dengan subjek penelitian meliputi 3 guru bahasa Arab LPBA dan 7 santri pemula yang mengikuti program pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran *maharah kalam* berbasis Media Audiovisual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran *maharah kalam* dan penggunaan Media Audiovisual di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman belajar, serta respons terhadap penggunaan Media Audiovisual. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan arsip pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data

dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi penggunaan Media Audiovisual dalam meningkatkan *maharah kalam* santri pemula di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid, penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu: penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam*, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Media Audiovisual.

A. Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Maharah Kalam

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa penggunaan Media Audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar *maharah kalam*. Pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan santri pemula membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar.

Dalam tahap ini, guru juga menentukan jenis dan kategori Media Audiovisual yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, video yang digunakan meliputi video dialog bahasa Arab yang mengandung unsur *uslūb* (pola

ungkapan bahasa), penggunaan gaya bahasa dalam percakapan sehari-hari, pengenalan sinonim sederhana, serta kosakata asing yang sering digunakan dalam komunikasi dasar. Penggunaan video dialog dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada santri untuk memahami pengucapan, intonasi, dan penggunaan kosakata dalam situasi komunikasi nyata. Selain meningkatkan pemahaman bahasa, Media Audiovisual juga membantu meningkatkan motivasi belajar santri karena pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa Media Audiovisual memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran maharah kalam yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh santri pemula.

Selain itu, guru juga melakukan persiapan teknis terhadap perangkat yang akan digunakan, seperti laptop, proyektor, dan speaker. Guru memastikan seluruh perangkat dalam kondisi siap sebelum pembelajaran dimulai agar penggunaan Media Audiovisual dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Audiovisual telah dirancang sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terstruktur, bukan sekadar pelengkap dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru mulai menggunakan Media Audiovisual yang telah dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran maharah kalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti salam, pengecekan kehadiran, serta apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan apersepsi dilakukan melalui pertanyaan sederhana terkait kosakata atau materi sebelumnya untuk mengetahui kesiapan santri dalam mengikuti pembelajaran.⁷

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti dengan menampilkan Media Audiovisual berupa video dialog, video animasi, atau audio percakapan bahasa Arab. Materi yang ditampilkan umumnya memuat kosakata dasar, ungkapan sehari-hari,

⁷ Isman Efendi Limbong et al., "Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan," *Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022), <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

serta contoh percakapan yang berkaitan dengan kehidupan santri. Santri diminta untuk menyimak media yang ditampilkan, kemudian menirukan pelafalan yang dicontohkan. Setelah itu, santri mempraktikkan dialog secara berpasangan maupun kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan serta koreksi terhadap pelafalan dan penggunaan bahasa santri. Guru juga memberikan latihan berupa pengulangan kosakata, praktik percakapan, serta pertanyaan sederhana untuk melatih keberanian santri dalam berbicara. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santri menyatakan bahwa penggunaan Media Audiovisual membantu mereka lebih mudah memahami materi maharah kalam. Media yang digunakan tidak hanya membantu santri memahami isi percakapan, tetapi juga membantu mereka mengetahui cara pengucapan bahasa Arab yang baik dan benar dalam konteks komunikasi sehari-hari. Salah satu santri menyampaikan:

“Lebih semangat dan lebih mudah paham dalam pembelajaran.” (Santri, wawancara, 2026)

Santri juga mengungkapkan bahwa penggunaan video dan audio membantu mereka memahami bentuk percakapan bahasa Arab secara lebih nyata. Hal tersebut terlihat dari pernyataan santri berikut:

“Iya, karena dengan itu saya dapat menemukan hakikat hiwar bahasa Arab dari sumber yang terpercaya.” (Santri, wawancara, 2026)

Selain itu, penggunaan Media Audiovisual dinilai mampu meningkatkan keberanian santri dalam berbicara bahasa Arab di depan teman-temannya. Salah satu santri menyatakan:

“Menurut saya penggunaan media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran maharah kalam, jadi hal tersebut bisa membuat saya lebih berani tampil berbicara di depan teman.” (Santri, wawancara, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Audiovisual tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keberanian, keterlibatan aktif, dan kemampuan berbicara bahasa Arab dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik perhatian santri. Santri terlihat lebih fokus saat menyimak materi yang ditampilkan, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini mengarah pada pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Melalui kegiatan menyimak, menirukan, dan mempraktikkan dialog, pembelajaran diarahkan pada kemampuan penggunaan bahasa secara langsung, khususnya dalam keterampilan berbicara.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan santri untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari melalui penggunaan Media Audiovisual. Evaluasi pembelajaran bahasa mencakup berbagai bentuk penilaian, baik melalui tes maupun non-tes, yang dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penilaian dilakukan melalui praktik berbicara, keaktifan santri, serta ketepatan pelafalan dan intonasi. Santri diminta untuk menirukan, mempraktikkan, serta menjawab pertanyaan terkait kosakata dan dialog yang telah dipelajari. Melalui penilaian lisan ini, guru dapat

⁸ Miftahurohman and Meti Fatimah, "ENHANCING STUDENTS' INTEREST IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH INFORMATION TECHNOLOGY-BASED LEARNING MEDIA: A CASE STUDY AT AN INDONESIAN ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL," *International Journal of Education* 10, no. 4 (2025): 942-51, <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37165>.

⁹ Mahfida Inayati and Mulyadi, "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah," *Ilmu Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16-27, <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>.

mengetahui secara langsung kemampuan santri dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab.

Guru bahasa Arab LPBA menyatakan bahwa penggunaan Media Audiovisual membantu santri dalam memahami konteks percakapan serta meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara. Guru menyampaikan:

“Santri memiliki model percakapan yang jelas sehingga rasa takut berkurang, terutama dalam aspek makharijul huruf dan intonasi karena mereka meniru langsung dari penutur dalam video atau audio.” (Guru, wawancara, 2026)

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa penggunaan Media Audiovisual memberikan perubahan terhadap kemampuan berbicara santri dibandingkan sebelum media tersebut digunakan. Guru menyampaikan:

“Sebelum Media Audiovisual diperkenalkan, santri biasanya hanya mengingat teks tanpa memahami konteks di baliknya. Setelah Media Audiovisual diterapkan, mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan improvisasi dialog dan memahami makna sesuai konteks.” (Guru, wawancara, 2026)

Dari sisi santri, penggunaan Media Audiovisual juga dianggap membantu mereka lebih mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan keberanian berbicara. Salah satu santri menyampaikan:

“Penggunaan media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran maharah kalam, jadi hal tersebut bisa membuat saya lebih berani tampil berbicara di depan teman.” (Santri, wawancara, 2026)

Penggunaan Media Audiovisual pada tahap evaluasi membantu guru dalam menyajikan bentuk penilaian yang lebih variatif dan tidak monoton sehingga santri tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Media Audiovisual tidak hanya membantu proses penyampaian materi, tetapi juga mendukung proses evaluasi pembelajaran maharah kalam secara lebih interaktif dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan

media dalam evaluasi pembelajaran dapat mendukung keterlibatan peserta didik serta mempermudah proses penilaian.¹⁰

B. Faktor Pendukung & Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran maharah kalam dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menentukan efektivitas penggunaan Media Audiovisual dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran, kompetensi guru, antusiasme santri, serta dukungan lembaga terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru bahasa Arab LPBA menyatakan:

“Ketersediaan fasilitas seperti Proyektor, speaker aktif, dan akses internet sangat membantu proses pembelajaran menggunakan Media Audiovisual.” (Guru, wawancara, 2026)

Selain fasilitas, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan Media Audiovisual. Guru menjelaskan:

“Kemampuan mengoperasikan media dan mendesain pembelajaran komunikatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.” (Guru, wawancara, 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis Media Audiovisual tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan komunikatif. Guru yang mampu memanfaatkan media dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Antusiasme santri juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan Media Audiovisual. Berdasarkan hasil wawancara, santri merasa lebih semangat dan lebih

¹⁰ Anggi Almira Rahma and Intan Rizky Mutiaz, “Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterlibatan Audiens Dalam Belajar,” *Ilmiah Desain Komunikasi Visual Seni Rupa Dan Media* 1, no. 1 (2020): 56–63, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.38010/dkv.v1i1.7>.

mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan Media Audiovisual. Salah satu santri menyampaikan:

“Lebih semangat dan lebih mudah paham dalam pembelajaran.” (S1, wawancara, 2026)

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Media Audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar santri karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penggunaan Media Audiovisual, seperti gangguan teknis, perbedaan kemampuan santri, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Guru menjelaskan:

“Gangguan teknis seperti listrik padam atau koneksi internet lambat menjadi kendala dalam penggunaan Media Audiovisual.” (G1, wawancara, 2026)

Selain itu, perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena tidak semua santri memiliki tingkat pemahaman yang sama. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan beberapa tahapan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa kendala teknis dan perbedaan karakteristik peserta didik menjadi tantangan dalam pembelajaran berbasis media.¹¹

Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi pentingnya penggunaan Media Audiovisual dalam pembelajaran maharah kalam. Media Audiovisual tetap dinilai mampu membantu santri memahami konteks percakapan, meningkatkan keberanian berbicara, dan menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif.

¹¹ Mahyudin Ritonga and Safi Khadidja, “Utilizing Technology to Improve the Quality of Learning in Indonesia: Challenges and Consequences for Arabic Teachers,” *Arabiyat* 9, no. 1 (2022): 56-68, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v9i1.24516> Utilizing.

Pembahasan

Penerapan Media Audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan adanya perubahan yang terlihat jelas baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Media Audiovisual tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian utama dalam penyampaian materi dan praktik bahasa. Hal ini ditunjukkan karena adanya perubahan yang terlihat baik dalam proses maupun hasil pembelajaran. Media Audiovisual tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian penting dalam penyampaian materi dan praktik bahasa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi santri selama proses pembelajaran, seperti keberanian santri dalam menirukan dialog bahasa Arab, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan percakapan secara langsung di depan kelas.

Selain itu, penggunaan Media Audiovisual membantu santri memahami konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata karena santri tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat situasi komunikasi secara langsung melalui video dan audio pembelajaran. Kondisi ini membuat santri lebih mudah memahami makna kosakata, intonasi, serta penggunaan ungkapan dalam situasi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, santri juga merasa lebih percaya diri ketika berbicara bahasa Arab karena memiliki contoh pengucapan yang dapat ditiru secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu mendukung proses pembelajaran bahasa secara terlihat jelas.¹²

Jika dianalisis lebih lanjut, penggunaan Media Audiovisual memberikan kontribusi nyata dalam membantu santri memahami bahasa secara kontekstual. Melalui media tersebut, santri dapat melihat dan mendengar langsung penggunaan bahasa dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Santri tidak hanya menghafal kosakata atau struktur bahasa, tetapi juga memahami makna

¹² Rahma Regita, Nurul Latifatul Inayati, and Fauziyah Qurrota A'yun Tamami, "Innovation on Media audiovisual IT- Based For Learning Arabic Language in SMK PPTQ MBS Daarun Najah Klaten" 8, no. 1 (2024): 119–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i1.8855>.

dan fungsi bahasa dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan situasi nyata.¹³

Dari sisi proses pembelajaran, tahapan kegiatan yang melibatkan menyimak, menirukan, dan mempraktikkan dialog menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada penggunaan bahasa secara aktif. Santri tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengguna bahasa yang aktif melalui interaksi. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara, terutama dalam aspek kelancaran, keberanian, dan kemampuan memahami konteks percakapan. Temuan ini sejalan dengan pendekatan komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.¹⁴

Selain itu, penggunaan Media Audiovisual juga memberikan kontribusi terhadap aspek kognitif dan afektif santri. Dari aspek kognitif, media membantu memperjelas makna bahasa melalui visualisasi situasi yang konkret, sehingga mempermudah proses pemahaman. Sementara itu, dari aspek afektif, Media Audiovisual mampu mendukung motivasi, minat belajar, serta kepercayaan diri santri dalam berbicara. Peningkatan keberanian santri menunjukkan bahwa media ini juga berperan dalam mengurangi kecemasan dalam penggunaan bahasa asing.¹⁵

Namun demikian, penerapan penggunaan Media Audiovisual juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan fasilitas seperti Proyektor, speaker aktif, laptop, dan akses internet yang mendukung proses pembelajaran berbasis media. Selain itu, kompetensi guru dalam mengoperasikan media serta mendesain pembelajaran komunikatif juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *maharah kalam*. Guru menyatakan bahwa kemampuan dalam memilih video, mengelola media, serta menghubungkan isi media

¹³ Rifki Zaitul Ikhlas, Abdul Muntaqim Al Anshory, and Nur Hasaniyah, "Use of Arabic Language Learning Media at Madani Islamic Boarding School Payakumbuh Integrated Islamic Junior High School," *Journal of Computer Science Advancements* 2, no. August (2024): 189-99, <https://doi.org/https://doi.org/10.70177/jasca.v2i4.1118>.

¹⁴ Ahmad Maghfurin et al., "ENHANCING ARABIC SPEAKING SKILLS IN TRADITIONAL PESANTREN," *Alsinatuna* 9, no. 1 (2023): 17-29.

¹⁵ Supriyani, Mar'atus Sholikhah, and Kunah, "THE EFFECTIVENESS OF AUDIO-VISUAL MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING ABILITY IN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF MIFTAHUL HUDA LEMPUYANG ANJATAN INDRAMAYU" 8, no. 2 (2023): 209-18, <https://doi.org/10.37110/jell.v8i2.186>.

dengan materi pembelajaran sangat membantu santri dalam memahami percakapan bahasa Arab secara lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Media Audiovisual mampu membantu guru menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan efektif.¹⁶

Antusiasme santri juga menjadi faktor pendukung yang cukup kuat. Berdasarkan hasil wawancara, santri merasa lebih semangat dan lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan Media Audiovisual. Santri juga menyatakan bahwa penggunaan video dialog dan rekaman percakapan membantu mereka memahami *hakikat hiwar* bahasa Arab secara lebih nyata karena memperoleh contoh langsung dari penutur yang dianggap lebih terpercaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Media Audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yang menjelaskan bahwa penggunaan Media Audiovisual berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berbicara, dan pemahaman bahasa Arab peserta didik.¹⁷

Selain itu, dukungan lembaga juga berperan penting dalam keberlangsungan penggunaan Media Audiovisual di LPBA. Berdasarkan hasil wawancara, lembaga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran serta mendukung penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Bahkan, dalam beberapa kondisi terdapat pelatihan internal dan kegiatan berbagi pengalaman antar pengajar terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media tidak hanya dipengaruhi oleh media itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan lembaga dan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang

¹⁶ Nur Khoirotus Syifa and Wulan Indah Fatimaul Djamilah, "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual," *Darussalam* 25, no. 02 (2024): 3–6, <https://doi.org/10.58791/drs.v25i02.153>.

¹⁷ Syarofah Syarofah, Murdiono Murdiono, and Anisatu Thoyyibah, "ENHANCING STUDENTS' ARABIC LEARNING OUTCOMES USING KINEMASTER-BASED AUDIOVISUAL MEDIA: A CASE IN AL-IRSYAD JUNIOR HIGH SCHOOL, BANYUWANGI, EAST JAVA," *Journal of Arabic Linguistics and Education* 9, no. 2 (2024): 139–52.

menyatakan bahwa pemilihan dan pengelolaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan berbahasa peserta didik.¹⁸

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan Media Audiovisual. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz, kendala yang sering muncul meliputi gangguan teknis seperti listrik padam dan koneksi internet yang lambat. Selain itu, perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi tantangan karena tidak semua santri memiliki kemampuan memahami materi dengan tingkat yang sama. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menyebabkan tidak seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, terutama pada tahap praktik percakapan dan evaluasi.

Meskipun demikian, guru menyatakan bahwa penggunaan Media Audiovisual tetap memberikan dampak positif terhadap pembelajaran *maharah kalam*. Santri menjadi lebih berani berbicara, lebih aktif dalam praktik dialog, serta lebih mudah memahami konteks penggunaan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Media Audiovisual mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa Arab peserta didik.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran *maharah kalam* di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi pada setiap tahap pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan media audiovisual berupa video dan audio yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan santri. Pada tahap pelaksanaan, media audiovisual digunakan untuk mendukung kegiatan menyimak,

¹⁸ Azzahra Kamila Cahyani Masdar et al., "Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 76–85.

¹⁹ Putri Kholida Faiqoh et al., "Digital Media and Technology in Arabic Language Learning" 5, no. 1 (2025): 121–32.

menirukan, dan mempraktikkan dialog bahasa Arab sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada penggunaan bahasa secara langsung. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui praktik berbicara, keaktifan santri, serta ketepatan pelafalan dan intonasi. Penerapan media audiovisual tersebut mampu membantu santri memahami konteks percakapan, meningkatkan keberanian berbicara, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran maharah kalam.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran maharah kalam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, kompetensi guru dalam mengelola media dan pembelajaran, antusiasme santri, serta dukungan lembaga terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi gangguan teknis, seperti listrik dan koneksi internet, perbedaan kemampuan awal santri, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa hambatan, media audiovisual tetap memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran maharah kalam yang lebih efektif, interaktif, dan komunikatif di LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Maryam Nur, Muhammad Rifki, and R. Taufiqurrochman. "Tekhnologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 378–88.
- Faiqoh, Putri Kholida, Hamida Gadoum, Anggi Nurul Baity, and Fahema Hadia Azza. "Digital Media and Technology in Arabic Language Learning" 5, no. 1 (2025): 121–32.
- Fathonah, ida Alinda, Majid Abdul, and Chairani Astina. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Channel Youtube Arab Podcast (Analisis Penyajian Materi Dan Isi)" 2, no. 4 (2024).
- Ikhlas, Rifki Zaitul, Abdul Muntaqim Al Anshory, and Nur Hasaniyah. "Use of Arabic Language Learning Media at Madani Islamic Boarding School Payakumbuh Integrated Islamic Junior High School." *Journal of Computer Science Advancements* 2, no. August (2024): 189–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.70177/jasca.v2i4.1118>.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah." *Ilmu Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>.
- Limbong, Isman Efendi, Hasrian Rudi Setiawan, Rosvita Herdiana Riyanti Br Ginting, M. Hafiz Harza, and Yuni. "Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan." *Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Maghfurin, Ahmad, Moh. Ahsanul Husna, Nur Cholid, Nurul Asma Mazlan, and Jumiati. "ENHANCING ARABIC SPEAKING SKILLS IN TRADITIONAL PESANTREN." *Alsinatuna* 9, no. 1 (2023): 17–29.
- Masdar, Azzahra Kamila Cahyani, Lailatun Nadira, Yova Murnika, and Wismanto. "Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 76–85.
- Masrifah, Nurriyatul, and Ahmad Sholihuddin. "Pengaruh Metode Talking Stick Berbantuan Audio Visual Terhadap Maharah Kalam." *Al-Wasil* 2, no. 2 (2025): 151–65. <https://doi.org/10.30762/al-wasil.v2i2.2589>.
- Miftahurohman, and Meti Fatimah. "ENHANCING STUDENTS' INTEREST IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH INFORMATION TECHNOLOGY-BASED LEARNING MEDIA: A CASE STUDY AT AN INDONESIAN ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL." *International Journal of Education* 10, no. 4 (2025): 942–51. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37165>.
- Rahma, Anggi Almira, and Intan Rizky Mutiaz. "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterlibatan Audiens Dalam Belajar." *Ilmiah Desain Komunikasi Visual Seni Rupa Dan Media* 1, no. 1 (2020): 56–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.38010/dkv.v1i1.7>.
- Regita, Rahma, Nurul Latifatul Inayati, and Fauziyah Qurrota A'yun Tamami. "Innovation on Media Audiovisual IT- Based For Learning Arabic Language in SMK PPTQ MBS Daarun Najah Klaten" 8, no. 1 (2024): 119–26.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i1.8855>.

- Ritonga, Mahyudin, and Safi Khadidja. "Utilizing Technology to Improve the Quality of Learning in Indonesia: Challenges and Consequences for Arabic Teachers." *Arabiyat* 9, no. 1 (2022): 56–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v9i1.24516> Utilizing.
- Rosyada, Maula, Kristina Imron, Tasya Putri, and Resti Adeliccka Angraini. "Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Kalam Melalui Video Interaktif Berbasis Kontekstual Di SMP Islam Az-Zahrah 1" 15, no. 1 (2025): 65–82.
- Rukmantara, Rachel Aziza, and Septi Gumindari. "Penggunaan Audio Visual Youtube 'Arabic Podcast' Pada Pembelajaran Maharah Kalam Di SMA Muhammadiyah 4 Depok" 4 (2022): 2459–66.
- Supriyani, Mar'atus Sholikhah, and Kunah. "THE EFFECTIVENESS OF AUDIO-VISUAL MEDIA TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING ABILITY IN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF MIFTAHUL HUDA LEMPUYANG ANJATAN INDRAMAYU" 8, no. 2 (2023): 209–18. <https://doi.org/10.37110/jell.v8i2.186>.
- Syarofah, Syarofah, Murdiono Murdiono, and Anisatu Thoyyibah. "ENHANCING STUDENTS' ARABIC LEARNING OUTCOMES USING KINEMASTER-BASED AUDIOVISUAL MEDIA: A CASE IN AL-IRSYAD JUNIOR HIGH SCHOOL, BANYUWANGI, EAST JAVA." *Journal of Arabic Linguistics and Education* 9, no. 2 (2024): 139–52.
- Syifa, Nur Khoirotus, and Wulan Indah Fatimaul Djamilah. "Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual." *Darussalam* 25, no. 02 (2024): 3–6. <https://doi.org/10.58791/drs.v25i02.153>.
- Ulfa, Mira. "Peran Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 2 (2023): 16–23.
- Wahyuni, W. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media Vlog Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling ...* 4 (2022): 8151–59. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7997>.